
FUNGSI KELOMPOKTANI DALAM PENGENDALIAN HAMA TERPADU PADA TANAMAN PADI DI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT

Oleh

Abdul Karim Mulyasa¹⁾, Wida Pradiana²⁾ & Wasrob Nasruddin³⁾

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1

Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email: karimmulyasa@gmail.com

Abstrak

Luas panen dan produksi padi di Jawa Barat mengalami penurunan selama kurun waktu lima tahun terakhir ini meskipun tidak begitu besar, hanya saja kualitas dari produk padi yang menurun. Penurunan tersebut mengarah pada kuantitas dari pada produksi padi ini mengalami penurunan bisa di lihat dari produktivitasnya yang mana pada tahun 2014 sebanyak 58.82 Kw per hektar dan ditahun 2018 menjadi 58.41 Kw per hektar. Penurunan produksi juga terjadi di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dimana faktor penyebab menurunnya produksi ini adalah serangan hama yang menyebabkan petani kehilangan hasil panennya. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2020 sampai dengan Juni 2020 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan pendekatan umur, lama pendidikan, luas lahan, lama berusahatani yang dihubungkan dengan tiga fungsi kelompokkani yakni kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi terhadap tingkat pengendalian hama terpadu. Hasil menunjukkan keempat pendekatan karakteristik tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam pengendalian hama terpadu tetapi sebaliknya tiga fungsi kelompokkani justru memiliki hubungan yang kuat dalam pengendalian hama terpadu.

Kata Kunci: Produktivitas & Fungsi Kelompokkani Pengendalian Hama Terpadu

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa luas panen dan produksi padi di Jawa Barat mengalami penurunan selama kurun waktu lima tahun terakhir ini meskipun tidak begitu besar, hanya saja kualitas dari produk padi yang menurun. Dimana Luas Panen sejak pada tahun 2014 seluas 1,854,865 Ha, 1,748,620 Ha pada tahun 2015, sedangkan untuk tahun 2016 1,962,315 Ha, dan pada tahun 2017 11,987,751 Ha, serta terakhir pada tahun 2018 2,023,421 Ha. Sama halnya dengan tingkat produktivitas. Pada tahun 2014 sebesar 58.82 Kw/Ha, pada tahun 2015 sebesar 61.22 Kw/Ha, pada tahun 2016 sebesar 60.49 Kw/Ha, dan pada tahun 2016 sebesar 58.87 Kw/Ha, serta pada tahun 2018 sebesar 58.41 Kw/Ha.

Data tersebut menunjukkan kuantitas dari pada produksi padi ini mengalami penurunan bisa di lihat dari produktivitasnya yang mana pada tahun 2014 sebanyak 58.82 Kw per hektar dan ditahun 2018 menjadi 58.41 Kw per hektar. Penurunan produksi juga terjadi di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dimana faktor penyebab menurunnya produksi ini adalah serangan hama yang menyebabkan petani kehilangan hasil panennya, Kecamatan Sukaraja sendiri melakukan pengendalian terhadap hama tersebut dengan cara penyemprotan pestisida tanpa melihat kondisi dari populasi serangan hama tersebut. Akibat dari penyemprotan yang dilakukan oleh petani ini berdampak pada kelestarian lingkungan yang menyebabkan banyak organisme selain hama sasaran mati

seperti musuh alami dan organisme baik lainnya.

Dilema antara kebutuhan dan pelestarian lingkungan menumbuhkan gagasan pengembangan pengendalian serangga hama yang berwawasan lingkungan dan aplikasinya sesuai dengan konsep Pengelolaan Hama Terpadu (PHT). Disamping itu menurut informasi dari penyuluh pertanian Kecamatan Sukaraja bahwa fungsi kelompok tani belum berjalan baik karena karakteristik petani yang sangat berpengaruh. Hal ini mengakibatkan kedekatan antar anggota kelompok menjadi renggang dan berkurang untuk saling bertukar informasi terkait budidaya tanaman padi itu sendiri. Dilihat dari permasalahan yang dialami petani, tindakan pengendalian hama pada tanaman padi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip pengendalian hama terpadu untuk meningkatkan produksi tanaman, serta adanya peningkatan pada indikator dari fungsi kelompok tani baik dari segi fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, ataupun sebagai unit produksi sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Penyuluhan Pertanian

Undang - undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 mencantumkan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang kemudian disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian dengan kata lain berarti suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam

kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya guna meningkatkan taraf kehidupannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa penyuluhan pada dasarnya adalah upaya perubahan berencana yang dilakukan melalui sistem pendidikan non formal dengan tujuan merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sasaran untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga kualitas kehidupannya menjadi meningkat (Yunasaf, 2003).

Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

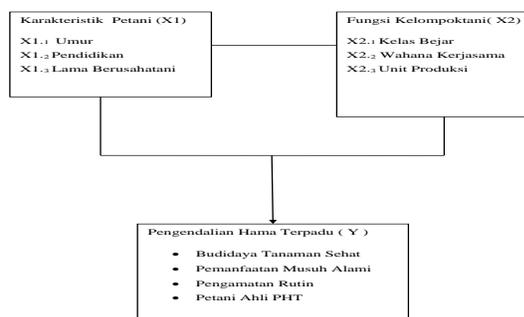
Pengendalian Hama Terpadu (PHT) adalah suatu konsepsi atau cara berpikir mengenai pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan pendekatan ekologi yang bersifat multidisiplin untuk mengelola populasi hama dan penyakit dengan memanfaatkan beragam taktik pengendalian yang kompatibel dalam suatu kesatuan koordinasi pengelolaan.

Budidaya Tanaman padi

Teknik budidaya adalah teknik yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan budidaya yang sesuai dan benar untuk meningkatkan hasil produktivitas dan mengefektifkan serta mengefisienkan biaya dalam produksi padi. Dalam hal ini untuk mewujudkan produksi padi yang tinggi harus memperhatikan tahapan budidaya berikut ini yaitu : pengelolaan tanaman terpadu (PTT) tanaman padi, varietas unggul, benih bermutu, persemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama terpadu panen dan pasca panen.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian terkait fungsi kelompok dalam pengendalian hama terpadu ini dilaksanakan pada Maret 2020 sampai dengan Juni 2020 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan populasi secara umum dalam kegiatan kajian ini adalah semua petani yang melaksanakan usaha tani budidaya padi yang tergabung dalam Kelompoktani. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga diputuskan bahwa petani yang akan dijadikan populasi adalah petani yang tergabung dalam poktan yang berada di Desa Leuwibuduh Kecamatan Sukaraja. Sedangkan untuk sampel yang dijadikan responden ditentukan menggunakan metode purposive random sampling dimana metode ini adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dari kriteria yang ditentukan penulis mendapatkan hasil responden sebanyak 40 orang responden yang sesuai dengan criteria yang telah ditentukan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kajian ini berupa kuesioner tertutup yang terbagi menjadi dua bagian pertanyaan. Pertama menyajikan pertanyaan tentang Karakteristik petani dan bagian kedua pertanyaan tentang fungsi kelompoktani dalam Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Variabel, indikator, parameter dan skala pengukuran dalam kegiatan pengkajian ini merupakan instrumen yang akan digunakan dalam bentuk kuesioner tertutup, sehingga memudahkan responden dalam memilih jawaban, dan memudahkan proses pengumpulan data. Untuk mengukur variabel digunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi

Pengumpulan dan analisis data

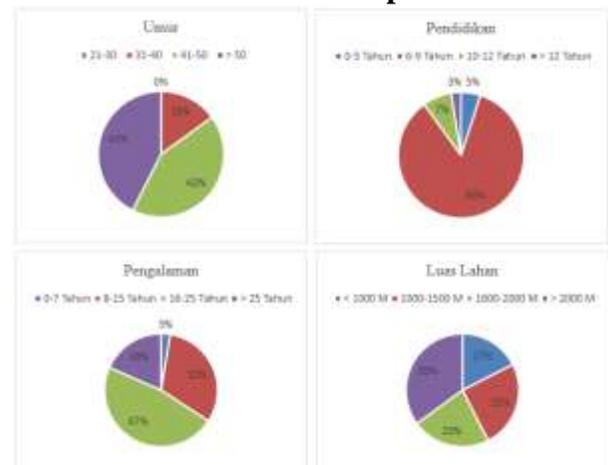
Data yang dikumpulkan dalam kajian ini meliputi data primer dan sekunder. Pelaksanaan kajian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur, kuisisioner, dan studi literature. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan – tujuan dalam kajian ini, sebagai berikut: (1) Analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana fungsi kelompoktani dalam pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. (2) Analisis Korelasi Spermank, analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis indikator yang perlu ditingkatkan dalam fungsi kelompoktani dengan menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel dan SPSS. (3) Merumuskan model dan strategi analisis yang dilakukan Untuk menemukan model dan strategi menggunakan hasil analisis korelasi dan analisis deskriptif mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi berdasarkan skala prioritas, hasil terendah akan dijadikan acuan untuk melakukan penyuluhan kepada sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Untuk variabel X1 terdapat 4 indikator yang diambil untuk menentukan dan melihat perilaku petani antara lain yaitu umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan yang dimiliki petani.

Grafik 1. Karakteristik Responden



Sumber : Data Primer diolah oleh Penulis tahun 2020

Grafik di atas menjelaskan umur responden terbagi kedalam 4 kategori sesuai dengan yang dideskripsikan pada tabel tersebut dimana mayoritas responden berusia 31–40 tahun sebanyak 6 orang responden yang jika dipersentasikan mencapai 15%. Sementara responden yang berada pada umur 41–50 tahun sebanyak 17 responden atau 42% dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun ada 17 responden atau 43%. Sedangkan untuk karakteristik lamanya mengikuti pendidikan formal responden dibagi menjadi 4 kategori sesuai pada tabel dan mendapatkan hasil untuk lama pendidikan formal 0–5 tahun terdapat 2 responden atau 3%, untuk lama pendidikan formal 6–9 tahun sebanyak 34 responden atau mencapai 85% dan responden yang menempuh pendidikan formal 10–12 tahun ada 3 responden atau 7% dan ada 1 responden atau jika dipersentasikan ada 3%. Kemudian untuk karakteristik lama berusaha tani responden yang menjalankan usahatani 0–7 tahun ada satu responden dengan persentase 3% kemudian lama berusaha tani 8–15 tahun terdapat 14 responden atau 32%, lama usaha 16–25 tahun terdapat 18 responden atau jika dipersentasikan mencapai 47% sedangkan pengalaman usaha tani yang >25 tahun mencapai 7 orang responden atau jika dipersentasikan mencapai 18%.

Karakteristik yang terakhir diidentifikasi dari responden adalah luas lahan garapan yang dimiliki oleh responden tersebut dimana responden yang memiliki luas lahan <1000 m² terdapat 7 responden atau 17% untuk luasan 1000–1500 m² terdapat 10 orang responden atau 25% kemudian luas lahan 1600–2000 m² terdapat 9 orang esponden atau 23 % dan luas lahan yang terakhir yaitu >2000 m² terdapat 14 responden dengan persentase 35%.

Kategori Pengendalian Hama Terpadu

Kategori dalam pengendalian hama terpadu ini merupakan prinsip PHT yang secara

umum telah diterapkan diantaranya adalah budidaya tanaman sehat, pemanfaatan musuh alami, pengamatan rutin, dan petani sebagai ahli PHT.

Hubungan Karakteristik petani dengan pengendalian hama terpadu

Tabel 5. Hubungan Karakteristik petani dengan pengendalian hama terpadu

No.	Karakteristik Petani	Sig. (2 – tailed)	Korelasi	Keterangan	Tingkat Hubungan
1.	Umur	0,77	0,05	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan
2.	Lama Pendidikan	0,63	(0,79)	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan
3.	Luas Lahan	0,44	0,13	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan
4.	Lama berusaha tani	0,12	(0,25)	Tidak ada hubungan	Tidak ada hubungan

Sumber : Data Primer diolah oleh Penulis tahun 2020

Hubungan Fungsi Kelompoktani dengan Pengendalian Hama Terpadu

Berdasarkan Hasil pengkajian bahwa hubungan antara fungsi poktan dengan penerapan teknologi pengendalian hama terpadu menghasilkan hubungan yang nyata sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan fungsi kelompoktani dengan pengendalian hama terpadu

No	Fungsi Kelompoktani	Sig. (2 – tailed)	Korelasi	Keterangan	Tingkat Hubungan
1.	Kelas Belajar	0,000	0,690	Ada hubungan	Hubungan kuat
2.	Kerja Sama	0,000	0,717	Ada hubungan	Hubungan kuat
3.	Unit Produksi	0,000	0,695	Ada hubungan	Hubungan kuat

Sumber : Data Primer diolah oleh Penulis tahun 2020

Rancangan Dan Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan lebih menekankan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompoktani tentang fungsi kelompoktani dalam pengendalian hama terpadu dimana berdasarkan analisis Kendall's W bahwa indikator yang harus ditingkatkan adalah kerjasama kelompok dalam variabel fungsi kelompoktani dan indikator petani sebagai ahli PHT pada variabel pengendalian hama terpadu karena indikator tersebut

memiliki nilai mean rank paling rendah sehingga dijadikan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penyuluhan.

Materi Penyuluhan

Pemilihan materi dilakukan berdasarkan hasil analisis data yaitu dengan melihat rangking terendah p variabel Pengendalian Hama Terpadu. adapun materi penyuluhan pada kegiatan Tugas Akhir (TA) ini difokuskan pada petani sebagai ahli PHT, dengan sasaran penyuluhan adalah kelompok tani yang ada di Desa Leuwibuduh Kecamatan Sukaraja.

Media Penyuluhan

Media digunakan untuk memudahkan kegiatan penyuluhan maka dari itu penulis menyusun Lembar Persiapan Menyuluh (LPM), sinopsis, serta bahan materi penyuluhan dalam bentuk media power point. Penggunaan media penyuluhan disesuaikan dengan keadaan dan daya dukung tempat pelaksanaan penyuluhan seperti ketersediaan listrik, proyektor, dan sebagainya.

Metode penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ceramah, diskusi dan demplot mini atau petak percontohan. Metode ceramah dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada petani untuk berkomunikasi secara langsung. Ceramah dan diskusi dilakukan saat pertemuan kelompok yang diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai materi yang disuluhkan yaitu pengendalian hama terpadu pada tanaman padi. Metode demplot atau petak percontohan dilakukan agar petani melihat secara langsung mengenai penerapan prinsip pengendalian hama terpadu pada tanaman padi sawah. Dengan adanya demplot atau petak percontohan diharapkan dapat membantu petani dalam pemecahan masalah terutama dibagian pengendalian hama tanaman.

Petak Percontohan

Petak percontohan merupakan suatu metode penyuluhan yang dilakukan dengan mengolah atau membuat petak percontohan sebagai salah satu objek yang ditujukan pada sasaran. Pembuatan petak percontohan yang

dilakukan oleh penulis adalah kegiatan budidaya tanaman padi dengan menerapkan prinsip pengendalian hama terpadu. Petak percontohan dilaksanakan dilahan salah satu petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Leuwibuduh Kecamatan Sukaraja. Lahan yang digunakan yaitu seluas 200 m² dengan budidaya menggunakan prinsip pengendalian hama terpadu dan dibandingkan dengan lahan yang sama milik petani yang melakukan kegiatan budidaya non PHT atau sesuai dengan pengalaman dan kebiasaan yang petani Desa Leuwibuduh lakukan. Pembuatan demplot atau petak percontohan ini bertujuan untuk membandingkan proses dan hasil dari kegiatan budidaya tanaman padi yang menerapkan prinsip ataupun teknologi pengendalian hama terpadu dengan yang tidak menerapkan prinsip pengendalian hama terpadu atau kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani seperti biasa pada umumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tugas Akhir yang dilaksanakan di Desa Leuwibuduh Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi Kelompok tani dalam Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada budidaya tanaman padi di Desa Leuwibuduh Kecamatan Sukaraja tergolong dalam kategori sedang
2. Indikator yang perlu ditingkatkan dalam fungsi kelompok tani adalah fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dimana indikator ini memiliki nilai mean rank terendah yaitu 3,14 dari pada indikator yang lainnya dalam variabel fungsi kelompok sehingga indikator ini perlu ditingkatkan lagi.
3. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi kelompok tani dalam pengendalian hama terpadu adalah melakukan penyuluhan dan membuat petak percontohan kepada sasaran atau petani mengenai budidaya tanaman sehat

yang dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip PHT

Saran

1. Bagi penulis dalam mendeskripsikan fungsi kelompok tani dalam pengendalian hama terpadu pada budidaya tanaman padi dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga dapat dijadikan acuan kajian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat atau anggota kelompok tani, dapat dijadikan pembelajaran dalam kegiatan budidaya tanaman padi dengan melaksanakan prinsip PHT yang mementingkan keberlanjutan serta kesehatan bagi lingkungan.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, setelah dilakukan analisis terhadap fungsi kelompok tani dalam pengendalian hama terpadu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan kepada kelompok tani yang ada di Desa Leuwibuduh Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldegonga E, Pelealu, Jusuf Manueke, Berty H. Assa. Rekomendasi Teknologi Pengendalian Hama Secara Terpadu (PHT) Hama Tanaman Padi Sawah. *Jurnal LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*. Volume 4 No.1: 23 – 24
- [2] Balai Penyuluhan Pertanian Sukaraja. 2018. Program Kecamatan Sukaraja. Tasikmalaya.
- [3] Balai Penyuluhan Pertanian Sukaraja. 2018. Program Desa Leuwibuduh. Sukaraja. Tasikmalaya
- [4] Balai Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. 2019. Luas panen dan produksi padi. Tasikmalaya.
- [5] Balai Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya. 2019. Data Kependudukan. Tasikmalaya.
- [6] Cecep P, Ade S, Dini R. 2017. Dampak Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Terhadap Penerapan Teknologi PHT Pada Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 4 No 3. Hal. 304 – 315.
- [7] Pemerintah. 2006. Undang – Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Departemen Pertanian. Jakarta
- [8] Roja, A. (2009). Pengendalian Hama dan Penyakit Secara Terpadu (PHT) Pada Padi Sawah. Sukarami: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- [9] Suprpto ,Fransiskus Yosep, Wasrob Nasruddin, and Rudi Hartono. "Fungsi Kelompok tani Dalam Penerapan Komponen Pengendalian Hama Terpadu (Pht) Padi Sawah (*Oryza sativa* L)." *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 12.2 (2020): 51-59.
- [10] Hubeis, Musa.Hardiana W. dan Nurhadi W.2013.Prospek Pangan Organik Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Petani. Bogor : IPB Press.
- [11] Karwan AS. 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan.Yogyakarta : Kanisius.
- [12] Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV. ISBN 979-8433-64-0.
- [13] Sugiono. 2013. Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [14] Putro, Eko W.2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [15] Nazir,Moh. 2017. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- [16] Yuliani Dini Dan Subir. 2017. Keragaan Hama, Penyakit, Musuh Alami Pada Budidaya Padi Organik. *Jurnal Agro*. Vol 4 No. 1 : 50 – 67.